

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan mengalami perkembangan luar biasa di awal milenium ketiga. Perkembangan fenomenal yang mengejutkan dunia itu ditandai dengan ditemukannya cara terbaik belajar di abad ini. Temuan yang diperoleh melalui riset mendalam tentang pembelajaran kemudian ditulis dalam bentuk buku yang berjudul *Revolusi cara belajar*.

Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar memang sangat penting. Kalau ditelusuri dari sejarah perkembangan profesi keguruan, tugas mengajar adalah tugas pelimpahan dari tugas orang tua karena tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap tertentu yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi dan perkembangan masyarakat budaya pada umumnya, maka berkembang pula tugas dan revolusi cara belajar yang diusung kedua penulis buku tersebut dan beberapa ahli pendidikan lainnya, bertumpu pada kecerdasan lain seperti kecerdasan

intelektual. Sampai sekarang banyak orang tua yang tidak memperhatikan pola belajar anak-anaknya, walaupun semua pemerintah telah memberikan fasilitas yang cukup untuk semua anak mendapatkan pembelajaran yang baik.

Pembelajaran secara aktif dilakukan dengan cara mengolah pengalaman dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksi rangsangan, dan memecahkan masalah. Dengan demikian, upaya pengembangan keterampilan proses dapat dilakukan dengan melakukan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan yang berorientasi pada pemecahan masalah. Berdasarkan hasil pengamatan pada salah satu proses pembelajaran diamati bahwa guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian siswa ditanya apakah ada tugas pada pertemuan sebelumnya atau tidak, ternyata tidak ada tugas. Guru memberikan contoh fenomena yang berkaitan dengan kinematika kemudian memperagakan salah satu contoh gerak di depan kelas. Materi pelajaran yang akan dijelaskan pada pertemuan ini dibuat dalam bentuk bagan materi. Setelah selesai pembahasan contoh soal, siswa diberikan pekerjaan rumah [accessed Jul 25 2018].

Berbicara tentang belajar dan pembelajaran adalah berbicara tentang

sesuatu yang tak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang dimuka bumi sampai akhir zaman nanti. Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia ada dalam kandungan ibu, berkembang dari anak-anak, remaja hingga menjadi dewasa, pada hakikatnya setiap manusia juga membutuhkan pendidikan untuk memperluas wawasannya. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, bab XIII Pasal 31, Ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan suatu pendidikan. Seperti yang kita ketahui pendidikan dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar.

Pendidikan merupakan sarana paling tepat untuk mewujudkan tujuan tersebut sebab kemajuan bangsa ini terletak pada kemampuan anak didik dalam mengikuti kemajuan pengetahuan dan teknologi. Maka, dari itu sekolah memiliki tujuan untuk mendidik siswa supaya memiliki budi pekerti yang luhur serta kemampuan ilmu pengetahuan yang berguna untuk masa yang akan datang pada dunia pendidikan ini, guru mempunyai perann yang penting sehingga kualitas guru perlu ditingkatkan.

Dewasa ini permasalahan guru semakin mendapat perhatian dari berbagai pihak. Usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas guru di Indonesia dilakukan secara sistematis dan berencana. Hal ini dilakukan karena pendidikan guru menyandang fungsi sangat penting dalam rangka mempersiapkan generasi muda yang baik.

Tujuan pembelajaran diatas dapat kita capai melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran, dimana peserta didik dapat menikmati pembelajaran menyenangkan, jika lingkungan fisiknya kondusif untuk belajar. Pembelajaran menyenangkan akan tercipta apabila suasananya dapat dinikmati secara nyaman, misalnya dengan iringan musik.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, Ayat 1 mengamanatkan kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga Negara. Terwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang terus menerus untuk selalu meningkatkan pendidikan. Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran disekolah menempati

kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lainnya.

Maka dari itu model Pembelajaran *Problem Based learning* perlu diterapkan didalam sekolah dengan cara metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa PPKn pada materi HAM kelas VIII di SMPN 9 Surabaya”**

B. Batasan Masalah

Sehubung dengan adanya keterbatasan waktu, dana, teori-teori dan agar penelitian ini dapat dilakukan secara lebih mendalam maka tidak semua masalah akan diteliti. Oleh sebab itu, pembatasan masalah dalam penelitian ini harus ada dan dalam hal ini penelitian difokuskan pada:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning*
2. Hasil belajar PPKn

C. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2016:55), rumusan masalah berbeda dengan masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang

akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

Adakah pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 9 Surabaya dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui pembelajaran dengan menggunakan Problem Based Learning.
2. Bagi Guru, dapat meningkatkan pengetahuan dalam mengajar serta memotivasi guru untuk

lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar sehingga dapat menjadi guru yang profesional dan mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

3. Bagi Sekolah, dapat memberikan saran atau masukan dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan mutu serta kualitas pembelajaran di SMP Negeri 9 Surabaya sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas.
4. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning sehingga kelak dapat menjadi guru yang kreatif.